



PENGARUH TAMBANG EMAS GUNUNG BOTAK TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DI DESA DAVA KABUPATEN BURU

M. Rusdi¹, Reski P², Ibnu Hajar³, Ismail⁴, Astriyani A. Papuangan⁵

^{1,3}Universitas Iqra Buru, Jl. Universitas, Buru, Maluku, 97571, Indonesia

²Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen Hasan Basri, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70123, Indonesia

⁴STAI DDI Pangkep, Jl. Sultan Hasanuddin, Pangkajene, Sulawesi Selatan, 90614, Indonesia

⁵IAI As-Siddiq Kie, Sasa, Ternate, Maluku Utara, 97782, Indonesia

Email: rusdigallarang92@gmail.com

Article History

Received: 01-02-2025

Revision: 21-04-2025

Accepted: 13-05-2025

Published: 23-05-2025

Abstract. This research aims to describe the influence of mining on behavioral changes and to identify the factors affecting the emergence of social and economic behavioral changes in the community. This type of research is qualitative descriptive. Informants are determined through purposive sampling, where the researcher intentionally selects based on predetermined criteria set according to the research objectives. Data is collected through observations, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through the stages of data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. The results of this study explain that the impact of mining on community behavior is that socially, there has been a significant change in the social structure, tensions, and conflicts due to role shifts and injustices in the distribution of mining profits, which trigger polarization, mistrust, changes in communication patterns, as well as increased violence and aggression. Economically, the community experiences changes in livelihoods, with many transitioning to become miners, and an increase in income that affects changes in consumption patterns, lifestyles, and social status symbols. Factors influencing the emergence of the socio-economic behavior of communities around mining include the economic impact of mining, migration and urbanization, environmental impacts, and cultural and value influences.

Keywords: Gold Mining, Influence of Mining, Community Behavior, Socio-Economic, Local Community

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan pengaruh tambang terhadap perubahan perilaku, dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi munculnya perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan ditentukan secara *purposive sampling*, peneliti melakukan pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Data dikumpul dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh tambang terhadap perilaku masyarakat yaitu untuk Secara sosial, terjadi perubahan besar dalam struktur sosial, ketegangan, dan konflik akibat pergeseran peran dan ketidakadilan dalam distribusi keuntungan tambang, yang memicu polarisasi, ketidakpercayaan, perubahan pola komunikasi, serta peningkatan kekerasan dan agresivitas. Pada aspek ekonomi, masyarakat mengalami perubahan mata pencaharian, dengan banyak yang beralih menjadi penambang, serta peningkatan pendapatan yang berdampak pada perubahan pola konsumsi, gaya hidup, dan simbol status sosial. Faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku sosial ekonomi masyarakat di sekitar tambang, yaitu pengaruh ekonomi tambang, migrasi dan urbanisasi, dampak lingkungan, pengaruh budaya dan nilai.

Kata Kunci: Pertambangan Emas, Pengaruh Tambang, Perilaku Masyarakat, Sosial Ekonomi, Masyarakat Lokal

How to Cite: Rusdi, M., Reski P., Hajar, I., Ismail., & Papuangan, A. A. (2025). Pengaruh Tambang Emas Gunung Botak Terhadap Perilaku Masyarakat di Desa Dava Kabupaten Buru. *ETHNOGRAPHY: Journal of Design, Social Sciences and Humanistic Studies*, 2 (1), 72-80. <https://doi.org/10.54373/ethno.v2i1.85>

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial mengalami tahapan perubahan secara individu maupun kelompok, perubahan pada setiap individu dan kelompok disebabkan oleh berbagai kondisi yang akan mempengaruhi kecenderungan manusia dalam berperilaku (Sudiyarti N., Dkk., 2021; Rilmi Eptiana., 2021; Rusdi M., 2021). Beberapa kondisi yang mempengaruhi perilaku manusia, misalnya; kondisi sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, dan letak geografisnya. Perubahan sosial identik dengan perkembangan cara berpikir maupun dalam berperilaku, dari zaman klasik, tradisional hingga modern yang tentunya melewati tahap perkembangan dan rentetan, serta metode yang berbeda-beda pada setiap perkembangannya.

Pada tahap perkembangan agar suatu sumber daya manusia dan daerah bisa dikatakan maju, memiliki indikator yakni infrastruktur yang layak untuk mendukung mobilitas manusia dan mendukung pembangunannya (Pollo MF., Da SIS., Santoso IR., 2023; Hatu R., 2011; Adam Saleh., 2020). Dari tahapan perkembangan, pembangunan merupakan suatu hal yang tak dapat dielakan. Namun, semangat manusia dalam membangun justru akan berdampak pada kerusakan lingkungan yang juga menyebabkan perubahan pada perilaku.

Kerusakan lingkungan di Desa Dava, Kabupaten Buru setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sebagai efek dari kegiatan pertambangan emas di Gunung Botak, baik yang memiliki izin usaha tambang maupun yang dilakukan atas nama individu-individu yang tidak memiliki izin. Kegiatan pertambangan emas tidak hanya berdampak pada kerusakan lingkungan atau pencemaran kualitas perairan di laut, namun juga berdampak langsung pada perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat (Iwan & Niken, 2020; Fitriyanti, 2016; Listiyani, 2017; As'ari, 2018). Pencemaran perairan, pada proses kegiatan pertambangan yang banyak menggunakan bahan-bahan kimia, berefek langsung terhadap kehidupan perilaku masyarakat yang tinggal disekitar kawasan tambang (Ningrum et al., 2019; Fahlia, 2019; Crystallography, 2016). Keberadaan tambang mempengaruhi profesi masyarakat Desa yang dulunya sebagai petani dan nelayan, mengubah perilaku dan menghilangkan identitas masyarakat Desa yang dulunya memiliki kepedulian sosial yang tinggi beralih ke perilaku yang cenderung bersifat individual.

Perubahan perilaku ini timbul karena adanya stimulus, terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan luar, dampak yang ditimbulkan dari lingkungan kawasan tambang, tidak hanya terjadi pada perilaku gaya hidup (Fatlulloh, 2019; Rahman & Affandi, 2014; Asnawi, 2019). Namun, juga berdampak pada cara berpikir dan perilaku anak-anak usia remaja, mereka lebih memilih untuk menjadi penambang ketimbang

melanjutkan sekolah. Perilaku ini, adalah respon dari rangsangan lingkungan sosial ekonomi pada masyarakat Desa yang tinggal di Pulau Buru.

Pergeseran perilaku, disebabkan oleh adanya ketidakpuasan terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu yang sudah berlangsung lama (Rusdi, 2020; Supadi & Sudana, 2018; Rusdi et al., 2020). Fenomena lain yang terjadi pada kegiatan pertambangan yaitu, hilangnya kesadaran pelaku atau pekerja tambang tentang pentingnya melestarikan lingkungan, perilaku gaya hidup, cara berpikir, tindakan kriminal, dan prostitusi yang terjadi pada masyarakat sekitar tambang, menjadi fenomena menarik ketika diteliti dan dimanfaatkan sebagai suatu model deskriptif dan model perlindungan terhadap masyarakat lokal sebagai upaya menjaga, memanfaatkan dan membangun kemandirian masyarakat Desa (Pramono., 2016; Iye et al., 2023; Sam et al., 2019). Sehingga, hal ini yang menjadikan penelitian tentang pengaruh tambang emas terhadap perilaku masyarakat sangat penting untuk diteliti dalam memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Dengan demikian, masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dan faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan pengaruh tambang emas terhadap perubahan perilaku, dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi munculnya perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat di Desa Dava, Kabupaten Buru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana peneliti melakukan pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Etikan, 2016; Tongco2007). Informan dipilih berdasarkan ketentuan bahwa informan tersebut adalah yang melakukan, mengalami, mengetahui dan memahami persis masalah yang diteliti. Kriteria informan, antara lain (1) Orang Desa Dava yang bekerja di tambang emas; (2) Orang yang merasakan langsung dampak dari penambangan, (3) Kepala Desa; dan (4) Tokoh masyarakat dan adat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan (1) observasi; data yang diperoleh melalui observasi meliputi pengaruh tambang emas terhadap perilaku masyarakat, dan (2) wawancara; peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan kepada informan secara terpisah antara satu dengan informan lainnya, membangun suasana kekeluargaan dengan informan, mengajukan butir-butir pertanyaan sesuai fokus penelitian. Teknik wawancara akan dibantu dengan teknik rekam dan catat untuk memperoleh data primer dari informan dan didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi, catatan

lapangan, pengkajian bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal, artikel, pemberitaan media cetak atau internet, maupun foto-foto yang relevan dengan kajian penelitian. *Ketiga* dokumentasi, adapun data yang di dapat melalui dokumentasi ini adalah data-data tentang tempat penelitian seperti jumlah penambang dari Desa Dava, jumlah penduduk, luas wilayah, dan keadaan lingkungan, serta data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Pengaruh Tambang Emas Terhadap Perilaku Masyarakat

Perilaku masyarakat sering kali berubah, hal ini dipengaruhi oleh berbagai kondisi sosial dan ekonomi yang dialami di lingkungan masyarakat. Dengan hadirnya hal-hal baru diluar kebiasaan sehari-hari masyarakat mampu merubah tatanan struktur sosial-ekonomi masyarakat, baik dari dalam maupun luar kontrol diri masyarakat itu sendiri (Nuraini et al., 2019; Tumangkeng & Maramis, 2022). Dengan hadirnya tambang emas di tengah-tengah masyarakat, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial-ekonomi masyarakat di sekitarnya. Keberadaan tambang emas Gunung Botak di Desa Dava, berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku sosial dan ekonomi masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan tambang, dan hal ini dapat dipetakan menjadi dua bagian, yaitu; pengaruh tambang emas terhadap perilaku sosial dan pengaruh tambang emas terhadap perilaku ekonomi.

Pengaruh tambang emas terhadap perilaku sosialnya, mengakibatkan terjadinya perubahan struktur sosial. Aktivitas tambang emas memicu adanya perubahan dalam struktur sosial masyarakat, karena terdapat pergeseran peran sosial. Masyarakat yang sebelumnya beraktivitas dan bekerja pada sektor pertanian dan perikanan kini beralih menjadi penambang emas. Hal ini menyebabkan terjadinya ketimpangan sosial dan perubahan perilaku sosial antara masyarakat yang terlibat dalam aktivitas pertambangan dengan yang tidak terlibat.

Konflik sosial, ini terjadi sebagai akibat dari pengaruh keberadaan tambang emas yang memicu terjadinya dinamika sosial, baik secara internal antarwarga atau pekerja tambang, maupun secara eksternal dengan pengusaha-pengusaha atau pemilik tambang. Konflik ini, terjadi disebabkan adanya pembagian keuntungan yang tidak merata antara sesama kelompok pekerja tambang, dan perebutan lahan di lokasi penambangan. Konflik sosial ini, menyebabkan perubahan perilaku, yaitu; *pertama*, ketidakpercayaan dan polarisasi sosial. Konflik sosial terutama pada hal yang berhubungan dengan distribusi keuntungan, menyebabkan

ketidakpercayaan antar anggota masyarakat. Ketidakadilan dalam pembagian hasil tambang, akses lahan, atau sumber daya alam menimbulkan ketegangan dan polarisasi sosial. Sehingga masyarakat yang sebelumnya memiliki solidaritas sosial yang erat, terpecah menjadi kelompok-kelompok yang saling bersaing dan bermusuhan. Mereka membatasi interaksi dengan kelompok lain yang dianggap tidak sejalan dengan kepentingan mereka, muncul sikap eksklusivitas dimana mereka hanya berinteraksi dengan kelompok yang memiliki kesamaan tujuan, serta sikap gotong royong yang mulai menurun.

Kedua, perubahan pola komunikasi. Konflik sosial yang terjadi mengubah cara masyarakat berkomunikasi antara individu yang satu dengan lainnya. Di tengah ketegangan yang terjadi, komunikasinya menjadi lebih tertutup dan penuh dengan sikap kewaspadaan. Hal ini, merubah perilaku komunikasi langsung antar anggota menjadi jarang dan tergantikan dengan pembicaraan di belakang yang membentuk aliansi tersembunyi. Perilaku masyarakat yang sebelumnya lebih terbuka menjadi lebih tertutup dalam menyampaikan pendapat, karena takut disalah artikan atau dimanfaatkan oleh para pihak yang berlawanan.

Ketiga, eskalasi kekerasan dan agresivitas. Konflik sosial yang tidak terselesaikan sering kali berujung pada tindakan kekerasan. Ketika ketidakpuasan dan ketidakadilan yang mereka alami tidak mampu diatasi melalui mediasi dan dialog, maka sebagian masyarakat merasa terpaksa menyelesaikannya dengan cara kekerasan untuk mencapai tujuan mereka. Ini mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih agresif dalam mengespresikan ketidakpuasan, baik melalui protes, pemblokiran jalan maupun tindakan dalam bentuk kekerasan fisik. Sedangkan, pengaruh tambang terhadap perilaku ekonomi terjadi pada dua aspek, yaitu; (1) perubahan mata pencaharian. Mayoritas masyarakat yang bermukim disekitar tambang, beralih profesi menjadi penambang dan terlibat dengan beberapa bisnis yang berhubungan dengan tambang, misalnya menyediakan barang dan jasa. Dengan demikian, hal ini menyebabkan penurunan jumlah pekerja pada sektor pertanian dan perikanan di pulau Buru, (2) Peningkatan pendapatan dan konsumsi. Jumlah pendapatan masyarakat di sekitar tambang pada umumnya meningkat secara signifikan, yang kemudian ikut mempengaruhi pola perilaku konsumsi. Peningkatan pendapatan ini, membuat masyarakat memiliki akses ke barang dan jasa yang sebelumnya sulit terjangkau. Hal ini, menyebabkan adanya perubahan dalam gaya hidup, di mana masyarakat sekitar tambang mulai mengadopsi pola konsumsi yang lebih moderent. Masyarakat mulai mengalokasikan pendapatan ke barang-barang mewah, seperti kendaraan, peralatan elektronik, pakaian bermerek, dan menjadikan barang mewah tersebut sebagai simbol status sosial baru.

Faktor Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi

Masyarakat desa Dava di sekitar pertambangan mengalami perubahan perilaku sosial ekonomi sebagai fenomena yang kompleks dan multidimensional. Kehadiran tambang emas membawa dampak yang signifikan pada masyarakat lokal, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilatar belakangi oleh berbagai faktor penyebab yang terjadi di masyarakat. Kehadiran tambang emas gunung Botak di pulau Buru, menjadi titik awal dari transformasi besar dalam kehidupan sosial ekonomi. Keberadaan tambang emas, tidak hanya menawarkan harapan terkait peningkatan kesejahteraan melalui peluang ekonomi baru. Akan tetapi juga membawa perubahan yang signifikan dalam perilaku sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Dari perubahan pola pekerjaan hingga dinamika sosial yang baru, keberadaan tambang emas telah mengubah cara hidup dan interaksi pada komunitas masyarakat lokal.

Perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat di sekitar tambang emas Gunung Botak, dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu; *pertama*, pengaruh ekonomi tambang. Dengan adanya potensi keuntungan yang besar dari kegiatan pertambangan menjadi daya tarik tersendiri, utamanya bagi masyarakat lokal yang bermukim di sekitaran tambang, maupun masyarakat yang berasal dari luar pulau Buru untuk terlibat dalam aktivitas ini. Dengan demikian hal ini, mengubah orientasi ekonomi masyarakat dari subsisten mengarah ke ekonomi pasar.

Kedua, migrasi dan urbanisasi. Dengan adanya aktivitas tambang besar di gunung Botak yang diduga oleh masyarakat masih memiliki penyimpanan emas yang banyak dan informasinya tersebar melalui media sosial yang kemudian menarik migran dari berbagai daerah. Menyebabkan adanya peningkatan populasi di sekitar area pertambangan dan semakin mempercepat proses urbanisasi. Hal ini, berdampak terhadap perubahan gaya hidup, nilai dan norma sosial yang ada dimiliki oleh masyarakat lokal. *Ketiga*, dampak lingkungan. Terjadinya kerusakan lingkungan, sebagai akibat dari aktivitas pertambangan, seperti; pencemaran air laut, pencemaran air sungai dan degradasi lahan. Hal ini, berdampak langsung terhadap kesuburan tanaman, hewan ternak, dan kesehatan masyarakat lokal di sekitar tambang yang menimbulkan kekhawatiran yang kemudian mempengaruhi perilaku keseharian mereka.

Keempat, pengaruh budaya dan nilai. Kontak dengan budaya baru, para pekerja yang berasal dari luar pulau Buru yang berkunjung dan bekerja di pertambangan emas, selalu membawa budaya, kebiasaan dan nilai-nilai baru yang mempengaruhi budaya dan perilaku masyarakat lokal yang berada di sekitar tambang. Sehingga nilai-nilai tradisional mengalami pergeseran oleh norma-norma baru yang lebih materialistis dan individualistis. Dengan adanya pengaruh budaya dan nilai dari para pekerja yang berasal dari luar pulau Buru, memunculkan kesadaran individu terkait pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal yang terus

terkikis sebagai efek dari pekerja yang berasal dari berbagai etnis, sehingga memunculkan komunitas-komunitas pelestari budaya yang berasal dari masyarakat sekitar tambang, maupun masyarakat lokal lainnya yang berada di pulau Buru.

Keempat faktor perubahan perilaku sosial ekonomi tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya, dan bersama-sama membentuk dan menjadi penyebab terjadinya perubahan perilaku pada masyarakat sekitar pertambangan yang terletak di Desa Dava, Kabupaten Buru

KESIMPULAN

Keberadaan tambang emas Gunung Botak menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat lokal maupun masyarakat yang berasal dari luar pulau Buru, beberapa hal yang menjadi daya tarik, yaitu; jumlah cadangan emas yang masih banyak, tersedianya fasilitas dalam bentuk usaha-usaha kecil bagi pekerja tambang, jumlah gaji pekerja tambang emas cukup tinggi, dan lokasinya yang strategis. Keberadaan tambang emas di Desa Dava, telah membawa pengaruh yang besar terhadap perilaku sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Secara sosial, terjadi perubahan besar dalam struktur sosial, ketegangan, dan konflik akibat pergeseran peran dan ketidakadilan dalam distribusi keuntungan tambang, yang memicu polarisasi, ketidakpercayaan, perubahan pola komunikasi, serta peningkatan kekerasan dan agresivitas. Sementara itu, dari segi ekonomi, masyarakat mengalami perubahan mata pencaharian, dengan banyak yang beralih menjadi penambang, serta peningkatan pendapatan yang berdampak pada perubahan pola konsumsi, gaya hidup, dan simbol status sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran tambang emas telah mengubah tatanan perilaku sosial-ekonomi masyarakat, baik secara positif maupun negatif, yang memerlukan perhatian lebih untuk mengelola dampaknya.

Perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat di sekitar tambang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait. Kehadiran tambang membawa transformasi signifikan dalam orientasi ekonomi masyarakat, dari sektor subsisten menuju ekonomi pasar. Selain itu, migrasi dan urbanisasi yang dipicu oleh aktivitas tambang mempercepat perubahan gaya hidup dan nilai sosial masyarakat lokal. Dampak lingkungan dari kegiatan tambang turut mempengaruhi kesehatan dan perilaku sehari-hari masyarakat. Di sisi lain, kontak dengan budaya baru dari para pekerja luar daerah menggeser nilai-nilai tradisional, meskipun juga mendorong kesadaran untuk melestarikan budaya lokal. Secara keseluruhan, perubahan ini mencerminkan fenomena sosial ekonomi yang kompleks dan multidimensional sebagai akibat dari kehadiran tambang emas

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman dosen, para mahasiswa dan ketua LPPM Universitas Iqra Buru, yang telah banyak membantu dan memberikan saran serta masukan. Sehingga penelitian ini dapat kami selesaikan tepat waktu. Serta ucapan terima kasih, juga kami haturkan kepada pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan bantuan dana penelitian, untuk Penelitian Kerja Sama dalam Negeri (PKDN), sesuai dengan nomor surat kontrak Induk: 067/ES/PG.02.00/PL.BATCH.2/2024 yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2024.

REFERENSI

- Adam Saleh. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Pasca Revolusi Hijau. *Moderasi J Stud Ilmu Pengetah Sos.* 2020;1(1):71–93.
- As'ari R. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Melestarikan Lingkungan Hubungannya dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Kawasan Bukit Sepuluh Ribu di Kota Tasikmalaya. *J GeoEco.* 2018;4(1):9–18.
- Asnawi MI. Implikasi Yuridis Pengelolaan Pertambangan Dalam Aspek Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat. *J Huk Samudra Keadilan.* 2019;14(1):45–60.
- Crystallography XD. Dampak Kegiatan Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial_Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggara, Kutai Kartanegara. 2016;1–23.
- Etikan I. Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *Am J Theor Appl Stat.* 2016;5(1):1.
- Fahlia F, Irawan E, Tasmin R. Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mapin Rea Pasca Bencana Gempa Bumi. *J Ekon dan Bisnis Indones.* 2019;4(1):51–5.
- Fatlulloh MN, Hayati R, Indrayati A. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir Di Sungai Krasak. *Indones J Conserv.* 2019;8(2):103–13.
- Hatu R. PERUBAHAN SOSIAL KULTURAL MASYARAKAT PEDESAAN (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). *J Inov.* 2011;8(4):3–9.
- Iwan PA, Niken P. Pengaruh pajanan merkuri dari bahan makanan terhadap kandungan merkuri dalam darah ibu menyusui di daerah pertambangan emas. *Jurnal Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung.* 2020;12(1):224–35.
- Iye R, Susiati, Djamudi N La, Abbas, Asriani. *Sosiologis : Kajian Sosiologi Klasik , Modern dan Kontemporer. Sociol Kaji Klas , Mod dan Kontemporer.* 2023;1(2):34–45.
- Listiyani N. DAMPAK PERTAMBANGAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DI KALIMANTAN SELATAN DAN IMPLIKASINYA BAGI HAK-HAK WARGA NEGARA (Impact of Mining on Life Environment in South Kalimantan And Implication for Rights of Citizens). 2017;1(April):67–86.
- Ningrum PT, Khoiron K, Pujiati RS. Perilaku Pekerja dan Dampak Penambangan Batu Piring Terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat. *J Kesehat.* 2019;5(1):21–9.
- Nuraini N, Riadi A, Umanailo MCB, Rusdi M, Badu TK, Suryani S, et al. *Political Policy For The Development Of Education.* 2019;(November).
- Pollo MF, Da SIS, Santoso IR. Pengaruh Kegiatan Penambangan Emas Tradisional Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Tanoyan Utara Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. *J Stud Ekon Dan Pembang.* 2023;1(1):1–10.

- Pramono R. Perspektif Sosiologis Dalam Penanggulangan Bencana. *J Masy dan Budaya* [Internet]. 2016;18(1):81–96. Available from: <http://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/view/342>
- Rahman F, Affandi MA. Perubahan Pola Perilaku Sosial dan Ekonomi Buruh Tani Akibat Industrialisasi. *Paradigma*. 2014;02(01):1–6.
- Reno Fitriyanti. Pertambangan Batubara Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi. *J Redoks Tek Kim*. 2016;Volume 1,(Pertambangan Batubara : Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi):34–40.
- Rilmi Eptiana, Arfenti Amir, Akhiruddin, Sriwahyuni. Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal (Studi Kasus Pembuatan Rumah di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa). *Edulec Educ Lang Cult J*. 2021;1(1):20–7.
- Rusdi M, Wabula AL, Goa I, Ismail I. Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru. *J Ilm Mandala Educ*. 2020;6(2):20–5.
- Rusdi M. Dinamika Sosial Masyarakat Desa. *Pena Persada*. 2020;10–27.
- Rusdi M, Sangaji RUA, Rumkel L, Emba M, Ismail I. Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat Desa Lala Kabupaten Buru. *J Ilm Mandala Educ*. 2021;7(4):181–6.
- Sam B, Iye R, Ohoibor M, Umanilo MCB, Rusdi M, Rahman ABD, et al. Female Feminism In the Customary Island Of Buru. 2019;8(08):1877–80.
- Sudiyarti N, Fitriani Y, Jusparnawati J. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Tambang Emas Rakyat Terhadap Masyarakat Desa Lito. *J Ekon Bisnis*. 2021;9(2):152–60.
- Supadi YM, Sudana IP. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekon dan Bisnis Univ Udayana*. 2018;4:1165.
- Tongco MDC. Purposive sampling as a tool for informant selection. *Ethnobot Res Appl*. 2007;5:147–58.]
- Tumangkeng SYL, Maramis JB. Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. *J Pembang Ekon dan Keuang Drh*. 2022;23(1):14–32.